

ABSTRACT

WINDRIANI, DIAN. **The Influence of Setting on Malala's Resistance Against Taliban's Rules on Ideal Muslim Women *I Am Malala: A Feminist Study***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2017.

Murphy said that setting is not only about a place or time but also a factor that can influence the character's ways of thinking and action, like in the case of Malala. By facing the fact that she and other women in Swat, Pakistan, are oppressed under Taliban's rules on ideal Muslim women, Malala does a resistance against it. Her resistance against Taliban's rules on ideal Muslim women is written in her autobiography *I Am Malala*.

The study focuses on Malala's reasons and actions in resisting Taliban's rules on ideal Muslim women. In this study, there are two questions related to the topic. The first question is how setting of place, time, and social circumstances are described in *I Am Malala*. The second question is how setting of social circumstances influences Malala's reasons and actions in resisting Taliban's rules on ideal Muslim women in *I Am Malala*.

In analyzing the study, the writer conducts library research method. The primary source of this study is *I Am Malala*. Other sources are taken from printed or electronic books and journals discussing similar topic to the study. The use of feminist approach, specifically radical feminism is to show Malala's struggles to opt out from the oppression by resisting patriarchal system which is represented by Taliban.

The result of the analysis shows that the setting influences Malala's reasons and actions in resisting against Taliban's rules on ideal Muslim women. Around 21st century, Taliban officially establish their group in Swat valley, Pakistan. This establishment creates severe condition, especially for the women. Under Taliban rules, women experience the oppression in their life, like they cannot go outside alone, pursue education, job, and should wear *burqa*. By experiencing Taliban oppression, Malala chooses to endanger her life by resisting Taliban's rules on ideal Muslim women. She always campaigns on women's education and does the actions which are contradicting Taliban's rules on ideal Muslim women. Her goals are women can pursue their right on education, career, and have a freedom in doing the activity in public. Her resistance makes Malala is shot by Taliban on October 9th, 2012 because she dares to violate Taliban's rules. Even though she is shot by Taliban, she still continues her campaigns on women's right and freedom.

ABSTRAK

WINDRIANI, DIAN. **The Influence of Setting on Malala's Resistance Against Taliban's Rules on Ideal Muslim Women *I Am Malala: A Feminist Study***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2017.

Latar tidak hanya tentang tempat atau waktu tetapi juga faktor yang dapat mempengaruhi jalan pikiran dan tindakan si karakter, seperti kasusnya Malala. Malala melakukan perlawanan terhadap peraturan yang dibuat oleh Taliban karena dia dan wanita lainnya di Swat merasa terdindas oleh peraturan tersebut. Perlawanannya terhadap Taliban diceritakan dalam sebuah autobiografi yang berjudul *I Am Malala*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap alasan dan perjuangan Malala dalam melawan peraturan Taliban tentang idealnya wanita Muslim. Pada penelitian ini terdapat dua pertanyaan yang berkenaan pada topik. Pertama, bagaimana latar tempat, waktu, dan kondisi social di deskripsikan dalam autobiografi *I Am Malala*. Kedua, bagaimana kondisi sosial dapat mempengaruhi Malala untuk melakukan perlawanan terhadap peraturan-peraturan Taliban.

Dalam menganalisa penelitian ini, penulis melakukan studi pustaka. Sumber utama adalah autobiografi *I Am Malala* sedangkan sumber pendukungnya adalah buku cetak atau elektronik dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan feminis, tepatnya radikal feminis. Pendekatan ini digunakan untuk menunjukkan perjuangan Malala untuk terbebas dari penindasan yang dia alaminya dengan cara melawan sistem patriarki, dalam hal ini adalah Taliban.

Dari hasil analisis terbukti bahwa latar dapat mempengaruhi alasan dan perjuangan Malala dalam melawan peraturan Taliban. Sekitar abad 21, Taliban dengan resmi didirikan di Swat, Pakistan. Hal ini membuat kondisi di Swat menjadi parah, khususnya kondisi wanitanya. Banyak wanita yang mengalami penidasan karena peraturan Taliban. Contohnya, mereka tidak diperbolehkan untuk pergi sendiri, mengenyam pendidikan atau pekerjaan, dan mereka diharuskan memakai *burqa*. Pendindasan inilah yang akhirnya membuat Malala melakukan perjuangan untuk melawan Taliban. Perjuangan-perjuangan yang dilakukan oleh Malala adalah dengan mengkampanyekan pentingnya pendidikan untuk wanita dan melakukan hal-hal yang berlawanan dengan peraturan yang dibuat oleh Taliban. Pada akhirnya, Malala ditembak oleh Taliban pada 9 Oktober 2012 sebagai bentuk hukumannya karena Malala telah berani melawan peraturan yang dibuat oleh Taliban. Akan tetapi, Malala memilih untuk tetap melanjutkan perjuangannya dalam mengkampanyekan pentingnya hak dan kebebasan wanita.